



Desentralisasi Pengelolaan Sampah Dimulai

JOGJA—Desentralisasi pengelolaan sampah di DIY akan dimulai Rabu (1/5) besok. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan sudah ditutup dan tidak ada lagi perpanjangan waktu.

*Yosef Leon, Luqa Subarkah, & Jumali
redaksi@harianjogja.com*

- ▶ Sebagian lahan TPA Piyungan akan dipakai untuk mengolah sampah dari Kota Jogja.
- ▶ Bantul dan Sleman terus mengejar pembangunan tempat pengolahan sampah terpadu (TPST).

Pemda DIY sudah mengikat kesepakatan dengan kabupaten dan kota di provinsi ini soal penutupan TPA Piyungan mulai Selasa (30/4) hari ini dan menerapkan desentralisasi sampah pada Mei 2024. TPA Piyungan selama ini dipakai untuk menampung sampah dari Kota Jogja, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul.

▶ Halaman 10

Desentralisasi Pengelolaan...

Sekda DIY Beny Suharsono mengatakan masing-masing sekretaris daerah sudah memaparkan peta jalan penanganan sampah sehingga semua pihak menyepakati pengelolaan sampah dikembalikan ke daerah masing-masing dengan tetap diawasi oleh Pemda DIY.

"Namun di TPA Piyungan akan tetap ada pengelolaan sampah karena Kota Jogja akan memakai sebagian lahan untuk mengolah sampah mereka," kata Beny, Senin (29/4).

Upaya itu diharapkan bisa menambah lokasi baru bagi Pemerintah Kota Jogja untuk mengelola sampah, sehingga masyarakat tidak lagi membuang sampah ke sembarangan tempat. "Soal penolakan dari warga [sekitar TPA Piyungan] tinggal dibicarakan baik-baik. Harus ada hak yang dipenuhi dan kewajiban yang dijalankan. TPA Piyungan ditutup hanya untuk pembuangan sampah, kalau pengolahan masih ada," kata Beny.

Pemda DIY memastikan tidak akan ada lagi perpanjangan atau penundaan penutupan TPA Piyungan. "TPA Piyungan sudah selesai per akhir April, tidak ada perpanjangan lagi" ujar dia.

Kapasitas Terbatas

Kota Jogja harus membuat banyak perencanaan untuk mengelola sampah. Tempat Pengolahan Sampah *Reuse-Reduce-Recycle* (TPS3R) di Kota Jogja yang sudah beroperasi baru satu unit dengan kapasitas sangat terbatas.

Subkoordinator Kelompok Substansi Penanganan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Mareta Hexa Sevana menjelaskan dari tiga TPS3R yang dibangun Pemkot Jogja, saat ini yang sudah beroperasi baru TPS3R Nitikan dengan kapasitas 60-70 ton per hari atau sekitar 30% dari total sampah yang biasanya dibuang ke TPA Piyungan.

Progres pembangunan TPS3R/TPST Nitikan sudah mulai per April 2024 ini, metode pengolahan sampah menggunakan metode pengolahan sampah menjadi bahan baku RDF (*refused derived fuel*)," katanya, Senin.

Karena kapasitas yang masih sangat terbatas, sisa sampah yang tidak terangkut akan ditahan di depo.

Dua TPS3R lainnya di Jogja yakni Karangmiri dan Kranon. Pembangunan TPS3R Kranon sudah sampai pembuatan hanggar dan pemasangan alat modul RDF. Progres pembangunan baru sekitar 35%, dengan target

mulai beroperasi akhir Mei 2024. TPS3R Karangmiri saat ini masih dalam tahap pembangunan hanggar dan penataan jalan. "Progresnya sekitar 31 persen dan akan beroperasi sekitar pertengahan Juni 2024," ungkapnya.

Meski sudah beroperasi semuanya, ketiga TPS3R ini tidak bisa menampung seluruh produksi sampah Kota Jogja karena keterbatasan lahan dan kapasitas mesin. Pemkot Jogja akan menggunakan skema kerja sama dengan swasta. "Dengan pola *tiping fee* atau belanja jasa pengolahan sampah," paparnya.

Namun, skema ini pun masih perlu proses. "Pihak swasta baru ada satu yang bisa menerima sampah kami, masih di kisaran tiga ton per hari. Pengelolaan sampah di TPS3R direncanakan mengakomodasi sekitar 50 persen sampah, sisanya akan menggunakan skema mitra yang direncanakan sekitar 10 persen dari total sampah Kota Jogja," ujarnya.

Kebut TPST

Pemkab Bantul memastikan pembangunan Tempat Pengolahan Sampah (TPST) Dingkikan, Argodadi, Sedayu, sampai saat ini terus berjalan sesuai rencana. TPST Dingkikan akan mengolah 40 ton sampah per hari. Adapun teknologi yang diterapkan berbeda dengan TPST Modalan dan Bawuran serta Intermediate Treatment Facility (ITF) Niten. TPST Dingkikan menggunakan teknologi *refuse derived fuel* (RDF). Sampah akan diolah menjadi bahan bakar pengganti atau semacam briket. "Jadi nanti ada empat modul di sana. Kami kejar untuk selesaikan modul 1 secepatnya. Modul 1 bisa mengolah 20 ton sampah per hari," kata Kepala DLH Bantul Bambang Purwadi Nugroho, Senin.

Secara keseluruhan pembangunan TPST Dingkikan telah mencapai 30 persen. "Kami terus melakukan percepatan dan sudah mulai memasuki pembuatan fondasi. Pembersihan harus dilakukan karena itu memakai tanah kas desa. Kami harapkan modul 1 nanti selesai di Juli, terus modul lainnya dipercepat pengerjaan dan selesai pada September," ucap Bambang.

Kepala DLH Bantul Bambang Purwadi Nugroho mengatakan per 1 Mei 2024, TPS Sementara yang dibangun di Gadingari siap untuk menampung residu sampah. "Selain itu kami terus

mempercepat pembangunan TPST di Modalan, Bawuran dan Dingkikan," katanya, Senin.

Pembangunan TPS Sementara di Gadingari telah sampai pada tahap pembuatan lubang untuk penimbunan sampah. "Targetnya Mei sudah bisa digunakan," ujar Bambang.

TPS Sementara akan mampu menampung 40 ton sampah. "Jagannya kecil-kecil. Kalau TPS Sementara lain, seperti di Angkrusari dulu, dibuatkan satu lubang terus didiamkan. Nanti kami siapkan satu lubang dulu. Setelah penuh kemudian kami gali lubang lainnya. Jadi simulan. Kedalaman per lubang sekitar 4 meter," ungkap Bambang.

Bambang meyakini DLH berkomitmen TPS tersebut tidak akan mencemari lingkungan. Sebab, sampah yang akan dikirim ke lokasi tersebut akan dipilah terlebih dahulu. Pemkab Bantul akan mengirim sampah sekitar 50 ton per hari di lokasi tersebut.

Mengolah Jadi RDF

Adapun DLH Sleman menyiapkan dua TPST dan fasilitas lainnya untuk mengolah sampah menjadi RDF. Kepala DLH Sleman Epihana Kristiyani mengatakan Sleman telah memiliki dua TPST yang mengolah sampah menjadi RDF. TPST Tamanmartani telah beroperasi dan mampu mengolah 40-50 ton sampah per hari. Ada juga TPST Minggir yang masih dituji coba dan diperkirakan mampu mengolah 20 ton sampah per hari.

"Kami upayakan Tamanmartani dan Minggir bisa mengolah 80 ton sampah per hari setelah TPA Piyungan ditutup," kata Epi, Senin.

Tiga TPS3R dan tiga transfer depo sampah juga akan dimanfaatkan. Keenam fasilitas tersebut mendapat mesin pencacah hingga mesin pengolahan sampah menjadi RDF. Masing-masing fasilitas mampu mengolah lima ton sampah per hari. Total sampah yang mampu dikelola keenam fasilitas ini mencapai 30 ton.

Saat ini produksi sampah harian Sleman berkisar di angka 203 ton sampah per hari. Dengan beragam fasilitas yang ada, setidaknya ada sekitar 110 ton sampah di Sleman yang bisa dikelola. Untuk menangani sisanya, DLH berencana membangun dua TPST lagi di Sleman. "Di tahun ini kami berencana membangun TPST di Donokerto dan membangun TPST di Gamping," kata Epihana.

(Catur Dwi Janati)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005